

PEMBERDAYAAN UMKM DESA BARUGA MELALUI PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL MANEJEMEN USAHA DAN PEMASARAN DIGITAL BERBASIS PENDEKATAN ABCD

Ingka Tiara Nurfadilla¹, Aisyah Hidayah Utami Alam², Andillah³, Ardila Saputri⁴,
Hilal Ridwan⁵, Irsad Rukman⁶, Hairuddin⁷, Sarma Bustang⁸

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8}Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: andillah0408@gmail.com

Article History

Received: 18-12-2025

Revision: 28-12-2025

Accepted: 30-12-2025

Published: 02-01-2026

Abstract. The Community Service Learning (CSL) programme in Baruga Village, Malili Sub-district, East Luwu Regency, was conducted from 7 July to 22 August 2025, focusing on empowering MSMEs through strengthening business legality, improving management capacity, and digital promotion. This programme was motivated by the low ownership of Business Identification Numbers (NIB), halal certification, and managerial skills among MSME actors. The method used was Asset-Based Community Development (ABCD) through the stages of inculturation, discovery, design, define, and reflection. The results of the activities show that four SME products successfully obtained halal certification and three SMEs obtained NIBs, accompanied by an increase in business actors' understanding of financial literacy and business management. In addition, students compiled business management modules, SME profile books, and digital promotional content as efforts to support market expansion. Overall, this KKN activity contributed to improving business legality, the confidence of SME actors, and strengthening the capacity of village SMEs in a sustainable manner.

Keywords: MSMEs, Halal Certification, Financial Literacy, ABCD, Community Empowerment

Abstrak. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Baruga, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, dilaksanakan pada 7 Juli–22 Agustus 2025 dengan fokus pada pemberdayaan UMKM melalui penguatan legalitas usaha, peningkatan kapasitas manajemen, dan promosi digital. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi halal, serta keterampilan manajerial pelaku UMKM. Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) melalui tahapan inkulturasi, discovery, design, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa empat produk UMKM berhasil memperoleh sertifikasi halal dan tiga UMKM memperoleh NIB, disertai peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai literasi keuangan dan manajemen usaha. Selain itu, mahasiswa menyusun modul manajemen usaha, buku profil UMKM, serta konten promosi digital sebagai upaya mendukung perluasan pasar. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini berkontribusi pada peningkatan legalitas usaha, kepercayaan diri pelaku UMKM, dan penguatan kapasitas UMKM desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Sertifikasi Halal, Literasi Keuangan, ABCD, Pemberdayaan Masyarakat

How to Cite: Nurfadilla, I. T., Alam, A. H. U., Andillah., Saputri, A., Ridwan, H., Rukman, I., Hairuddin., & Bustang, S. (2026). Pemberdayaan UMKM Desa Baruga Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital Berbasis Pendekatan ABCD. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 64-71. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4849>

PENDAHULUAN

Desa Baruga merupakan salah satu desa di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, yang memiliki potensi ekonomi lokal cukup besar, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagian besar masyarakat menggantungkan perekonomian pada usaha makanan olahan, minuman tradisional, keripik, kuliner rumahan, serta perdagangan skala kecil. UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa karena mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tambunan, 2019). Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena banyak pelaku UMKM masih dikelola secara tradisional dan belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) maupun sertifikasi halal. Padahal, legalitas usaha berfungsi meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing produk lokal (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

Selain persoalan legalitas, pelaku UMKM di Desa Baruga juga menghadapi keterbatasan dalam manajemen usaha dan literasi keuangan. Banyak pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum memiliki perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan yang rendah berpotensi menyebabkan usaha sulit berkembang dan rentan terhadap risiko kerugian (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Di sisi lain, pemanfaatan pemasaran digital masih sangat terbatas, sehingga jangkauan pemasaran produk UMKM cenderung sempit dan hanya bergantung pada konsumen lokal. Padahal, digitalisasi pemasaran terbukti mampu meningkatkan visibilitas produk dan memperluas pasar UMKM secara signifikan (Kotler, Kartajaya, & Setiawan, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Palopo Kelompok 86 di Desa Baruga diarahkan pada pendampingan UMKM berbasis pemberdayaan masyarakat. Program kegiatan meliputi pendampingan penerbitan sertifikasi halal, pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), sosialisasi manajemen usaha dan literasi keuangan, penyusunan modul manajemen usaha, pembuatan buku profil UMKM, serta pengembangan konten promosi digital. Pendekatan yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menekankan penguatan aset dan potensi lokal sebagai modal utama pembangunan masyarakat (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk aktif berperan dalam pengembangan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan KKN diharapkan mampu meningkatkan kapasitas UMKM Desa Baruga, memperkuat legalitas dan manajemen usaha, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara lebih profesional dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Baruga dilaksanakan dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berorientasi pada pengembangan potensi dan aset lokal masyarakat. Tahap awal dimulai dengan inkulturasi, yaitu proses adaptasi mahasiswa KKN dengan lingkungan desa untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pada tahap ini dilakukan observasi dan pendekatan kepada pelaku usaha untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang mereka hadapi. Tahap berikutnya adalah *discovery*, yaitu menggali aset dan potensi desa melalui diskusi bersama warga. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang program kerja yang sesuai kebutuhan masyarakat melalui tahap design.

Setelah perencanaan disusun, kegiatan memasuki tahap define yaitu pelaksanaan program pemberdayaan secara langsung. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan penerbitan NIB dan sertifikasi halal, sosialisasi literasi keuangan dan manajemen usaha, penyusunan modul manajemen, pembuatan buku profil UMKM, serta produksi konten promosi digital. Seluruh kegiatan dievaluasi pada tahap refleksi untuk menilai hasil, efektivitas program, serta perubahan sosial yang terjadi selama proses pendampingan. Metode ABCD memastikan bahwa pemberdayaan berfokus pada kekuatan yang dimiliki masyarakat sehingga program dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi UMKM Desa Baruga.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Baruga menunjukkan capaian yang signifikan pada aspek legalitas usaha, peningkatan kapasitas manajemen, serta penguatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk pemasaran. Berdasarkan pendampingan yang dilakukan, tercatat sebanyak 4 pelaku usaha berhasil memperoleh sertifikat halal melalui sistem SiHalal, dan 3 UMKM berhasil mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui OSS. Sebelum pendampingan dilakukan, sebagian besar pelaku UMKM belum memahami prosedur pengurusan legalitas, baik dari segi persyaratan maupun teknis pendaftaran. Melalui pendampingan secara langsung, pelaku UMKM dapat mengikuti seluruh proses administrasi hingga selesai, sehingga legalitas usaha mereka kini lebih terjamin dan siap untuk memasuki pasar yang lebih luas.

Selain legalitas, kegiatan sosialisasi manajemen usaha dan literasi keuangan memberikan peningkatan pengetahuan yang cukup besar bagi pelaku UMKM. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan modal, serta perencanaan keuangan yang

lebih teratur. Banyak peserta yang kemudian mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam kegiatan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku pelaku usaha. Hasil lainnya terlihat pada penyusunan Modul Manajemen Usaha dan Buku Profil UMKM Desa Baruga, yang kini menjadi dokumen resmi Pemerintah Desa. Buku profil yang berisi identitas UMKM, jenis usaha, pengalaman, dan motivasi pelaku usaha tersebut menjadi data penting bagi pengembangan program lanjutan di desa. Sementara itu, modul manajemen usaha menjadi pedoman pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Pada aspek pemasaran, kegiatan pembuatan konten promosi digital berupa foto dan video produk memberikan kontribusi yang positif bagi UMKM. Beberapa pelaku usaha mulai memahami cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Walaupun tingkat interaksi belum tinggi, kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep pemasaran digital kepada masyarakat dan membuka peluang untuk meningkatkan promosi produk di masa mendatang. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan KKN memberikan dampak nyata berupa peningkatan legalitas usaha, peningkatan keterampilan manajemen dan literasi keuangan, serta perluasan pengetahuan mengenai pemasaran digital. Dampak ini tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan program, tetapi juga menjadi landasan penting bagi pengembangan UMKM Desa Baruga secara berkelanjutan.

Selain capaian pada aspek legalitas, manajemen, dan pemasaran digital, kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Baruga juga menunjukkan dampak positif pada aspek partisipasi dan kemandirian pelaku usaha. Selama proses pendampingan, terjadi peningkatan keterlibatan aktif UMKM dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengurusan legalitas hingga penyusunan konten promosi. Pelaku usaha tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan praktik langsung. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam mendorong rasa memiliki (*sense of ownership*) dan kepercayaan diri pelaku UMKM terhadap potensi usaha mereka. Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pengembangan usaha secara berkelanjutan, baik melalui legalitas, tata kelola keuangan yang lebih tertib, maupun pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana perluasan pasar.

Tabel 1. Capaian Kegiatan Pemberdayaan UMKM Desa Baruga

Aspek Pemberdayaan	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan
Legalitas usaha (NIB)	Sebagian besar UMKM belum memiliki NIB	3 UMKM telah memiliki NIB
Sertifikasi halal	UMKM belum memahami prosedur sertifikasi halal	4 produk berhasil memperoleh sertifikat halal
Manajemen usaha	Belum ada pencatatan keuangan yang teratur	UMKM mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana
Literasi keuangan	Keuangan usaha dan pribadi masih tercampur	Pelaku usaha memahami pemisahan keuangan usaha dan pribadi
Profil UMKM	Data UMKM belum terdokumentasi secara sistematis	Tersusun Buku Profil UMKM Desa Baruga
Pemasaran digital	Promosi terbatas pada lingkungan sekitar	UMKM mulai mengenal dan mencoba promosi melalui media sosial

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan UMKM yang dilakukan melalui program KKN di Desa Baruga memberikan dampak yang nyata dan selaras dengan teori-teori pendukung terkait pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM. Keberhasilan pendampingan sertifikasi halal dan penerbitan NIB yang dicapai oleh 4 pelaku usaha untuk sertifikasi halal dan 3 UMKM untuk NIB sejalan dengan teori legalitas usaha yang menyatakan bahwa legalitas merupakan aspek fundamental dalam memperkuat posisi UMKM di pasar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, legalitas membantu UMKM memperoleh kepercayaan konsumen, memperluas pemasaran, dan meningkatkan akses terhadap program pemerintah. Selain itu, sistem Online Single Submission (OSS) sebagaimana dijelaskan oleh Kemenko Perekonomian (2018), bertujuan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengurus perizinan secara cepat dan efisien. Namun kenyataannya, banyak pelaku UMKM mengalami hambatan teknis dan digital dalam memanfaatkan OSS, sehingga peran pendampingan mahasiswa menjadi krusial untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Teori sertifikasi halal juga mendukung temuan ini, karena menurut Hidayat & Siradj (2015), sertifikasi halal tidak hanya menjamin keamanan konsumsi tetapi juga meningkatkan nilai jual produk dan memperluas potensi pemasaran.

Penguatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi manajemen usaha dan literasi keuangan pun sejalan dengan teori literasi keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan penting dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan perencanaan bisnis jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian,

pelaku UMKM Desa Baruga yang sebelumnya belum memahami pentingnya pencatatan keuangan dan pemisahan modal kini mulai mengimplementasikan pencatatan arus kas sederhana setelah pendampingan dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa edukasi praktis mampu memberikan perubahan perilaku ekonomi ketika disampaikan dengan metode yang sesuai. Temuan ini juga konsisten dengan teori manajemen usaha oleh Drucker (2007) yang menyatakan bahwa keberlangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelakunya dalam mengelola sumber daya termasuk modal dan arus kas.

Pelaksanaan kegiatan ini juga sangat relevan dengan teori Asset-Based Community Development (ABCD). Menurut Kretzmann dan McKnight (1993), pendekatan ABCD menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat akan berhasil apabila dimulai dengan menggali dan mengembangkan aset yang sudah dimiliki masyarakat, seperti keterampilan, pengetahuan, jaringan sosial, dan kreativitas. Dalam konteks Desa Baruga, pelaku UMKM telah memiliki kemampuan produksi yang baik, namun belum memahami proses legalitas dan pemasaran. Melalui tahap discovery dan design dalam pendekatan ABCD, mahasiswa mampu mengidentifikasi potensi tersebut dan membantu masyarakat mengembangkannya. Hal ini menjelaskan mengapa masyarakat mampu menerima dan menerapkan program pemberdayaan secara efektif.

Penyusunan modul manajemen usaha serta buku profil UMKM juga sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Ife & Tesoriero (2017) yang menyatakan bahwa keberlanjutan program dapat diwujudkan melalui penyediaan alat dan dokumen pembelajaran jangka panjang. Modul dan buku profil yang dihasilkan mahasiswa menjadi aset penting yang dapat digunakan oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk melanjutkan pembinaan secara mandiri setelah program KKN selesai. Dengan adanya dokumentasi terstruktur ini, kegiatan pemberdayaan tidak hanya menghasilkan perubahan sesaat tetapi juga memberikan manfaat.

Pada aspek pemasaran, kegiatan pembuatan konten promosi digital mendukung teori digital marketing yang dijelaskan oleh Ryan (2017), bahwa pemasaran digital memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pangsa pasar dengan biaya rendah. Meskipun pelaku UMKM Desa Baruga masih dalam tahap awal mengenal media sosial sebagai alat pemasaran, kegiatan ini telah membuka wawasan mereka mengenai strategi promosi modern yang sangat relevan di era digital. Ini menjadi langkah awal untuk membentuk pola pikir baru bahwa pemasaran tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media digital yang menjangkau lebih banyak konsumen. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa program KKN yang dijalankan dengan pendekatan ABCD memiliki kesesuaian kuat dengan teori-teori pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Pendampingan legalitas, literasi

keuangan, manajemen usaha, dan pemasaran digital yang dilakukan mahasiswa telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Baruga. Dengan adanya penguatan pada aset lokal, peningkatan pengetahuan, dan dukungan teknologi, UMKM kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Baruga melalui program KKN berhasil memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha. Pendampingan legalitas usaha membuahkan hasil yang signifikan dengan terbitnya 4 sertifikat halal dan 3 Nomor Induk Berusaha (NIB), yang menunjukkan bahwa masyarakat mampu melalui proses administrasi dengan baik ketika diberikan dukungan yang tepat. Selain peningkatan legalitas, kegiatan sosialisasi manajemen usaha dan literasi keuangan juga berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola modal, melakukan pencatatan arus kas, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Penyusunan modul manajemen usaha dan buku profil UMKM turut memberikan manfaat berkelanjutan bagi desa sebagai dokumen resmi yang dapat digunakan untuk pembinaan di masa mendatang.

Selain itu, kegiatan pembuatan konten promosi digital memberikan wawasan baru kepada masyarakat mengenai pentingnya pemasaran berbasis teknologi sebagai strategi yang relevan di era modern. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang memprioritaskan pengembangan aset dan potensi lokal masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKN ini mampu memperkuat daya saing UMKM Desa Baruga serta membangun fondasi yang kokoh untuk pengembangan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adindo, A. W. (2021). *Kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis untuk memulai dan mengelola bisnis*. Deepublish.
- Chamidi, A. S., Kurniawan, B., & Soleh, A. N. (2023). *Pendekatan ABCD dan manajemen*. Yayasan Wiyata Bastari Samasta.
- Faradilla, A. W., Astuti, R. P., Aida, I. N., & Kurnisari, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada perencanaan dana pensiun. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 26–30. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.214>
- Hartini, H., & Malahayatie, M. (2024). Implikasi sertifikat halal dalam manajemen bisnis industri makanan dan minuman. *GREAT: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.62108/great.v1i2.688>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Strategi penguatan UMKM dalam pemulihan ekonomi nasional*. Kemenkop UKM RI.

- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Wiley.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. OJK.
- Prabowo, A., Wahyuni, E. S., Tanjung, Y., Wijaya, M. R., & Adam, A. A. (2025). *Manajemen pemasaran: Strategi pemasaran era digital*. Serasi Media Teknologi.
- Purnaningsih, N., & Lestari, E. (2021). Keberlanjutan program kawasan rumah pangan lestari bagi kelompok wanita tani di Kelurahan Beji, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(1), 69–80.
- Rokhman, B., Tobirin, Rokhman, A., & Kurniasih, D. (2024). Penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko melalui sistem Online Single Submission (OSS). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1562–1580. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.399>
- Suarantalla, R., & Rizqi, R. M. (n.d.). Penerapan pemasaran digital dalam memfasilitasi pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diakses 11 Desember 2025, dari <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3566>
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.